

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Hery Pandapotan Silitonga

S1 Akuntansi

Liper siregar, Parman Tarigan, Ady Inrawan

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Rata-rata *current ratio* sebesar 2 kali, rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 0,61 kali, dan rata-rata *return on assets* sebesar 0,05 kali. 2) Hasil regresi linier berganda, yaitu  $= 0,407 + 0,001 X_1 - 0,594 X_2$ , Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. 3) Hasil analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas

## Abstract

*The purpose of this research are: 1) To determine the representation of liquidity, leverage and profitability in PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk which listed on the Indonesia Stock Exchange. 2) To determine the effect of liquidity and leverage influence in PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk either simultaneously or partialy. This research was done by using descriptive analysis method qualitative and quantitative descriptive analysis covering the classic assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing.*

*This result of this result can be summarized as follows: 1) The average current ratio amount is 2 many, the average debt to assets ratio 0,61 many, and the average return on assets 0,05 many. 2) The test result of multiple linear regression is  $= 0,407 + 0,001 X_1 - 0,594 X_2$ , mean that liquidity positive effect and leverage a positive effect on profitability in PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. 3) The result of the analysis of the correlation coefficient states that there is a very strong correlation between lliquidity and leverage on profitability.*

*Keywords: Liquidity, Leverage and Profitability*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan pasar bebas saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dan kreditor.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Beberapa hal yang mempengaruhi profit adalah likuiditas, manajemen aset, dan rasio manajemen utang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current*

*ratio* (CR). *Current ratio* (rasio lancar) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional, terlalu banyak dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba disebabkan penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga. *Leverage* adalah alat untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah indikator *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, dimana DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset.

Berikut ini adalah Gambaran Umum *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *return on asset* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2010 sampai dengan 2015 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Gambaran Umum *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *return on asset* pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Periode 2010-2015**

Tahun	Variabel		
	CR (kali)	DAR (kali)	ROA (kali)
2010	2,63	0,50	0,16
2011	1,59	0,54	0,08
2012	1,82	0,57	0,10
2013	2,06	0,65	0,04
2014	1,77	0,67	0,02
2015	1,79	0,64	0,05

Sumber: Laporan Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa CR, DAR, dan ROA tiap tahunnya mengalami fluktuatif, pada tahun 2011 ke 2012 saat CR mengalami peningkatan dari 1,59 ke 1,82 nilai ROA juga mengalami peningkatan dari 0,08 ke 0,10 hal ini berbeda dengan pendapat Horne dan John (2009:323), bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Pada tahun 2011 ke 2012 di saat nilai DAR naik dari 0,54 ke 0,57 nilai ROA juga mengalami peningkatan dari 0,08 ke 0,10 hal ini berbeda dengan pendapat Sudana (2011:153), semakin tingginya nilai *leverage* akan mengakibatkan penurunan nilai profitabilitas perusahaan.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?

## 3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran likuiditas, *leverage* dan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## 4. Metodologi Penelitian

Menurut Sekaran (2006:152), desain penelitian adalah cara yang sistematis dan objektif dengan maksud untuk memperoleh data atau mengumpulkan keterangan untuk diteliti dan dianalisis sampai pada solusi setelah

mengidentifikasi variabel dalam suatu situasi masalah dan pengembangan kerangka teoritis. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Dalam metode ini, penelitian dilakukan langsung dengan cara membaca, mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan kuliah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi kalsik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Menurut Martani, dkk. (2012:62), laporan keuangan merupakan informasi bagi para penggunanya, terutama pemilik perusahaan, investor, kreditur, dan juga manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham dan Joel (2010:86), laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada asset, laba dan dividen selama beberapa tahun terakhir.

Menurut Harahap (2012:70), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### 2. Rasio Keuangan

Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Halim (2007:156), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data yang keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individual atau kombinasi dari keduanya,

dengan cara membagi satu data dengan data lainnya.

Sedangkan Menurut Brigham dan Joel (2006:79), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio *Leverage*
- c. Rasio Aktivitas
- d. Rasio Profitabilitas
- e. *Market Value Ratio*

### 3. Rasio Likuiditas

*Aktiva likuid* adalah aktiva yang diperdagangkan pada pasar yang aktif dan dapat dengan segera dikonversi menjadi kas. Menurut Kasmir (2010:110), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang jangka pendek). Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Kemampuan membayar pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kemampuan membayarnya adalah besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Dengan demikian, kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayarnya dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Menurut Mahmudi (2007:92), rasio likuiditas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Current Ratio (CR)*, menunjukkan sejauhmana aset lancar menutupi kewajiban lancar.
- b. *Quick Ratio (QR)*, menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid.
- c. *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.

### 4. Rasio Leverage

Biaya operasional yang terus meningkat, kerap kali perusahaan memakai dana pinjaman yang dikenal dengan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan perusahaan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham. Menurut Kasmir (2010:112), rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset nya.

Menurut Sudana (2011:20), *leverage* ratio dapat diukur dengan cara:

- a. *Debt Ratio (DR)*

- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*
- c. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga (*Times Interest Earned*)
- d. *Long Term Debt to Equity Ratio*

### 5. Rasio Profitabilitas

Tujuan dari suatu perusahaan yang terpenting adalah dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2010:115), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk memiliki kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan Brigham dan Joel (2010:89), mengatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2015:228), rasio profitabilitas terdiri dari 5 jenis yaitu:

- a. *Return on assets (ROA)*.
- b. *Return on equity (ROE)*
- c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Riyanto (2009:37), profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh:

1. Tingkat pengembalian atas investasi, untuk melihat kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
2. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
3. Pemanfaatan aset, untuk menilai efektivitas dan intensitas aktivitas dalam menghasilkan penjualan.

### 6. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi (membayar) liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Horne dan John (2012:10), rasio likuiditas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio likuiditas (*current ratio*), maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, bila terlalu tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan perusahaan,

karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *current assets*, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal. Menurut Horne dan John (2009:323), likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar dalam perolehan dan penggunaan dana perusahaan harus didasarkan dalam pertimbangan tingkat efisiensi dan efektivitas. Hal ini berarti setiap rupiah dana harus dapat digunakan seefektif mungkin di dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Sedangkan menurut *Pecking Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Menurut Halim (2007:158), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2009:510), pengaruh rasio utang dan rentabilitas ekonomi dapat positif, dapat negatif, ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Pengaruhnya positif, artinya semakin besar rasio ini mengakibatkan makin besarnya rentabilitas ekonomi. Hal ini akan terjadi kalau rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan ekonomi yang sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil daripada tingkat bunga.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis

#### a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskripsi mengenai likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data *current ratio* (CR) pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2010-2015 disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Gambaran *Current Ratio* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam jutaan)**

Tahun	TW	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	CR (Rp)
2010	I	4.071.895	1.864.419	2,18
	II	4.504.911	2.191.382	2,06
	III	4.630.876	2.103.494	2,20
	IV	4.435.214	1.686.714	2,63
2011	III	5.285.265	2.591.733	2,04
	IV	4.932.300	3.099.991	1,59
2012	I	6.331.425	3.004.887	2,11
	II	6.770.241	3.578.527	1,89
	III	6.662.485	3.470.466	1,92
	IV	6.429.500	3.523.891	1,82
2013	I	6.492.348	3.546.104	1,83
	II	7.401.403	2.565.287	2,89
	III	8.399.281	3.129.623	2,68
	IV	9.004.667	4.361.546	2,06
2014	II	9.659.912	5.640.582	1,71
	III	9.883.793	5.877.758	1,68
	IV	8.709.315	4.916.448	1,77
2015	I	8.797.976	5.143.683	1,71
	II	9.582.839	5.840.912	1,64
	III	8.831.119	4.931.112	1,79
	IV	9.604.154	5.352.670	1,79
<b>Rata-rata</b>				<b>2,00</b>
<b>Nilai Maksimum CR</b>				<b>2,89</b>
<b>Nilai Minimum CR</b>				<b>1,59</b>

Sumber: Laporan Keuangan pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa *current Ratio* (CR) minimum perusahaan periode 2010-2015 adalah sebesar 1,59 berada pada tahun 2011 triwulan keempat. Hal ini disebabkan pada tahun 2011 triwulan keempat aset lancar perusahaan memiliki jumlah yang jauh lebih rendah dari pada kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) maksimum perusahaan periode 2010-2015 adalah sebesar 2,89 pada tahun 2013 triwulan kedua. Pada saat perusahaan mencapai *current Ratio* (CR) maksimum jumlah aset lancar perusahaan jauh lebih besar dari pada kewajiban lancarnya. Nilai rata-rata *current Ratio* (CR) perusahaan periode 2010-2015 sebesar 2,00.

*Leverage* merupakan penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan, karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang.

Berikut ini disajikan data *Leverage* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR).

**Tabel 3**

**Gambaran *Debt to assets Ratio* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam jutaan)**

Tahun	TW	Total Debt (Rp)	Total Asset (Rp)	DAR (kali)
2010	I	3.699.905	6.254.887	0,59
	II	4.077.829	6.779.135	0,60
	III	3.946.393	7.016.622	0,56
	IV	3.492.895	6.979.762	0,50
2011	III	4.556.427	8.251.632	0,55
	IV	4.481.070	8.266.417	0,54
2012	I	5.802.789	9.811.599	0,59
	II	6.327.253	10.637.243	0,59
	III	6.176.555	10.862.722	0,57
	IV	6.196.137	10.961.464	0,57
2013	I	6.187.222	11.173.377	0,55
	II	7.246.608	12.351.829	0,59
	III	8.152.735	13.568.818	0,60
	IV	9.672.368	14.917.590	0,65
2014	II	10.871.959	16.156.698	0,67
	III	11.404.390	16.700.496	0,68
	IV	10.440.441	15.730.435	0,66
2015	I	10.855.278	15.939.978	0,68
	II	11.902.288	16.835.269	0,71
	III	10.990.340	16.089.906	0,68
	IV	11.049.774	17.159.466	0,64
<b>Rata-rata</b>				<b>0,61</b>
<b>Nilai Maksimum CR</b>				<b>0,71</b>
<b>Nilai Minimum CR</b>				<b>0,50</b>

Sumber: Laporan Keuangan pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. (Data Diolah)

Pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa *debt to assets ratio* (DAR) minimum perusahaan periode 2010-2015 adalah sebesar 0,50 berada pada tahun 2010 triwulan keempat. Hal ini disebabkan total kewajiban perusahaan memiliki jumlah yang lebih kecil dibanding aset perusahaan. Sedangkan *debt to assets ratio* (DAR) maksimum periode 2010-2015 adalah sebesar 0,71 berada pada tahun 2015 triwulan kedua. Adapun *debt to assets ratio* (DAR) perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,61.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROA berarti kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset sendiri semakin tinggi. Jika suatu perusahaan menerima *return on assets* (ROA) yang rendah, maka harga pasar saham relatif rendah dibanding perusahaan lain. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan akan dikatakan baik apabila perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Berikut ini disajikan data profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-

**Tabel 4**

**Gambaran *Return On Assets* PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dalam Jutaan)**

Tahun	TW	Net Income (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (kali)
2010	I	166.357	6.254.887	0,03
	II	264.895	6.779.135	0,04
	III	602.701	7.016.622	0,09
	IV	959.161	6.979.762	0,14
2011	III	894.115	8.251.632	0,11
	IV	650.169	8.266.417	0,08
2012	I	219.864	9.811.599	0,02
	II	644.367	10.637.243	0,06
	III	983.692	10.862.722	0,09
	IV	1.077.577	10.961.464	0,10
2013	I	202.727	11.173.377	0,02
	II	521.697	12.351.829	0,04
	III	832.558	13.568.818	0,06
	IV	661.699	14.917.590	0,04
2014	II	365.919	16.156.698	0,02
	III	377.398	16.700.496	0,02
	IV	371.288	15.730.435	0,02
	I	-205.294	15.939.978	-0,01
2015	II	-249.483	16.835.269	-0,01
	III	-82.911	16.089.906	-0,01
	IV	925.458	17.159.466	0,05
	<b>Rata-rata</b>			
<b>Nilai Maksimum CR</b>				<b>0,14</b>
<b>Nilai Minimum CR</b>				<b>-0,01</b>

Sumber: Laporan Keuangan pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berfluktuasi cenderung menurun. Adapun *return on assets* (ROA) minimum perusahaan sebesar -0,01 terdapat pada tahun 2015 triwulan pertama, kedua dan ketiga, sementara nilai maksimum sebesar 0,14 terdapat pada tahun 2010 triwulan keempat. Sedangkan rata-rata *return on assets* (ROA) adalah sebesar 0,05.

## b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,407	,090	
1 CR	,001	,018	,006
DAR	-,594	,111	-,816

Sumber : Hasil Pengelolahan Data (SPSS 21.0), 2016

Berdasarkan tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$= 0,407 + 0,001 X_1 - 0,594 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

## 2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien dan determinasi:

**Tabel 6**  
Hasil pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 <sup>a</sup>	,671	,634	,02507

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 21.0), 2016

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai koefisien korelasi (*r*) adalah 0,819 berada pada interval koefisien 0,80-1,000, hal ini menunjukkan bahwa hubungan Likuiditas (CR) dan *Leverage* (DAR) dengan variabel dependen profitabilitas (ROA) sangat kuat pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien determinasi (R) menunjukkan angka 0,671 atau 67,1%. Berarti bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* sebesar 67,1%, sedangkan 32,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R), maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R).

Hasil perkiraan dari nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
Nilai F Hitung ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,023	2	,012	18,342	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	,011	18	,001		
Total	,034	20			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 21.0), 2016.

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji  $F_{hitung}$  adalah 18,342 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,55. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (18,342) >  $F_{tabel}$  (3,55) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak artinya likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 21.0 nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
(Constant)	4,537	,000
1 CR	0,042	,967
DAR	-5,352	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 21.0), 2016

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel 8 di atas diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

(1) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas

Pada Tabel 8, variabel *current ratio* (CR) mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 0,042 dengan  $t_{tabel} = 2,1009$ . Jadi  $t_{hitung}$  (0,042) <  $t_{tabel}$  (2,1009) dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (ROA). Nilai sig untuk CR 0,967 atau nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai 0,967 > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas

Pada Tabel 8 juga menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai  $t_{hitung}$  yakni -5,352 dengan  $t_{tabel} = 2,1009$ . Jadi,  $t_{hitung} (-5,352) > t_{tabel} (2,1009)$  artinya bahwa variabel  $X_2$  (DAR) memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (ROA). Nilai sig untuk DAR 0,000 atau nilai sig lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Evaluasi

### a. Evaluasi Likuiditas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Current ratio* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk periode 2010-2015 terjadi penurunan yang disebabkan kenaikan hutang lancar yang tidak diikuti kenaikan aset lancarnya, dengan rata-rata rasio lancar pertahun sebesar 2,00. Kondisi ini dapat dilihat pada tahun 2011 triwulan keempat dengan *current ratio* minimum sebesar 1,59 yang berarti dibawah rata-rata, hasil *current ratio* ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar perusahaan yang dapat dilihat dari pajak dibayar dimuka, piutang usaha, persediaan dan beban dibayar dimuka. Sedangkan dilihat dari sisi penurunan pada likuiditas hanya perkiraan kas dan setara kas, sehingga kenaikan pada aktiva lancar dikatakan tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai yang diharapkan.

### b. Evaluasi *Leverage* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Debt to Assets Ratio* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. cenderung stabil dari tahun ke tahun dengan hasil rata-rata akhir 0,61. *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan sebesar 0,50, 0,54, dan 0,57, berarti setiap Rp.1 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp.50, Rp.54, dan Rp.57 total utang. Penurunan total *debt to total assets ratio* perusahaan antara tahun 2010 sampai dengan 2012, dikarenakan total utang yang dimiliki PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. tidak sebanding dengan jumlah aset sendiri yang dimiliki.

*Debt to Assets Ratio* pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. mampu menggunakan hutang

jangka panjang yang dimilikinya untuk meningkatkan asetnya. Semakin kecil rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai dengan modal sendiri.

### c. Evaluasi Profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*Return on Assets* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar yang diakibatkan pada aset yang meningkat tetapi tidak diiringi oleh laba bersihnya yang menurun. Nilai rata-rata akhir *Return On Assets* sebesar 0,05 dan angka 0,14 adalah nilai ROA maksimum yang terjadi pada tahun 2010 dan -0,01 adalah nilai *Return On Assets* (ROA) minimum yang terjadi pada tahun 2015 pada triwulan pertama, kedua dan ketiga.

Laba bersih pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. di tahun 2012 sampai dengan 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan, dimana total aset pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan akan tetapi tidak diiringi dengan laba bersihnya yang mengalami penurunan yang mengakibatkan *Return on Assets* menurun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum secara maksimal dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan penjualan.

### d. Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian linear berganda di atas menunjukkan bahwa bahwa likuiditas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari persamaan linear  $Y = 0,407 + 0,001 X_1 - 0,594 X_2$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas terhadap profitabilitas dan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena koefisien likuiditas bernilai positif yaitu 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu rupiah pada variabel likuiditas, maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,001. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan (Horne dan John, 2009:323), yang menyebutkan bahwa pengaruh likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio* menunjukkan hasil bahwa *leverage* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena koefisien *leverage* bernilai negatif yaitu -0,594. Artinya semakin tinggi DAR berarti tingkat hutang pada perusahaan semakin meningkat sedangkan aset yang dimiliki perusahaan tidak meningkat sehingga laba pada perusahaan mengalami penurunan.

Dari koefisien korelasi diperoleh bahwa sebesar 0,819, artinya adanya hubungan antara variabel  $X_1$  (CR) dan  $X_2$  (DAR) terhadap variabel Y (ROA) dapat dikatakan sangat kuat pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki hubungan sangat kuat terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* sebesar 67,1%, sedangkan 32,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil uji F diperoleh bahwa secara simultan (menyeluruh), likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (18,342) > F_{tabel} (3,55)$  atau nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh likuiditas (CR) dan *leverage* (DAR). Sedangkan dari hasil pengujian secara parsial, variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan untuk *Current Ratio*  $t_{hitung} (0,042) < t_{tabel} (2,1009)$  atau nilai sig  $0,967 > 0,05$  dan *Debt to Assets Ratio* pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (-5,352) > t_{tabel} (2,1009)$  atau nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial, tidak setiap kenaikan likuiditas dan *leverage* akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan profitabilitas.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

- Rata-rata likuiditas (CR) yang dihasilkan pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk.

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 2,00, artinya bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,00. Rata-rata *leverage* yang dihasilkan pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,61, arti bahwa PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. mampu menggunakan hutang sebesar 0,61 untuk mendanai aktivitas usahanya dibandingkan dengan asetnya dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Rata-rata profitabilitas yang dihasilkan PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada kisaran 0,05.

- Koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,819, artinya adanya hubungan antara variabel  $X_1$  (CR) dan  $X_2$  (DAR) terhadap variabel Y (ROA) dapat dikatakan sangat kuat pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. Dari hasil uji determinasi dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* sebesar 67,1%, sedangkan 32,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- Dari hasil penelitian uji F, disimpulkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (18,342) > F_{tabel} (3,55)$  atau nilai sig  $0,000 < 0,05$ .
- Hasil pengujian uji t disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan untuk *Current Ratio*  $t_{hitung} (0,042) < t_{tabel} (2,1009)$  atau nilai sig  $0,967 > 0,05$ . Untuk variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT *Japfa Comfeed* Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (-5,352) > t_{tabel} (2,1009)$  atau nilai sig  $0,000 < 0,05$ .
- Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya agar meneruskan dan melengkapi kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang sama atau variabel lainnya dalam peningkatan sisa hasil usaha.

##### 2. SARAN

- Perusahaan dapat mempertimbangkan dengan cara menjual harta dan dengan

- pilihan menghimpun dana melalui ekuitas utang digunakan untuk menambah produktifitas perusahaan, serta mengendalikan utang perusahaan.
- b. Perusahaan mempertimbangkan dengan menambah jumlah utang, baik dengan pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan harus mengendalikan dan menambah utang untuk membeli bahan baku dan mengganti mesin-mesin yang kurang produktif sehingga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
  - c. Perusahaan sebaiknya meningkatkan aktifitas perusahaan dan efektifitas terutama manajemen aset dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasional agar tidak terlalu menekan laba serta mencari sumber pendanaan baru yang lebih murah biayanya.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku 2, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- .....2012. **Manajemen Keuangan**, Buku II, Edisi 11. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. Syafri. 2012. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. **Praktik Menyusun Laporan Keuangan**. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van and Wachowicz. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi Ketigabelas, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: Kencana,
- Mahmudi. 2007. **Manajemen Kinerja Sektor Publik**, Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martani, Dwi, Dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK**, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2009. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan..** Yogyakarta: BPF.

Sekaran, Umar. 2006. **Metode Penelitian Bisnis (Research Method For Business)**, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana. I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Penerbit Erlangga.